EVALUASI MANAJEMEN LABORATORIUM SPORT MESSAGE UNIVERSITAS BINA DARMA

Meilyn Dwi Putri¹, Selvi Atesya K², Martinus³, Selvi Melianty⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen Laboratorium Sport Massage Universitas Bina Darma dengan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara konteks, keberadaan laboratorium sangat dibutuhkan dan sesuai dengan visi program studi serta kebutuhan masyarakat. Dari sisi input, laboratorium telah dilengkapi dengan fasilitas dan tenaga pendukung, namun masih terdapat kekurangan dalam pengelolaan sumber daya manusia dan sistem informasi. Proses kegiatan laboratorium berjalan cukup baik, tetapi penerapan standar operasional prosedur (SOP) belum maksimal. Dari aspek produk, laboratorium sudah memberikan manfaat nyata baik untuk mahasiswa, dosen, maupun masyarakat umum, meskipun belum ada evaluasi sistematis terhadap hasil layanan. Secara keseluruhan, manajemen laboratorium berjalan cukup baik namun memerlukan pembenahan di beberapa aspek. Oleh karena itu, disarankan adanya peningkatan kompetensi staf melalui pelatihan, penyusunan sistem manajemen yang lebih rapi, evaluasi layanan secara berkala, dan peningkatan promosi agar laboratorium lebih dikenal dan dimanfaatkan secara optimal.

Kata Kunci: *Evaluasi, Manajemen, Laboratorium, CIPP*

Abstract: *This study aims to evaluate the management of the Sport Massage Laboratory at Universitas Bina Darma using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The evaluation was conducted using a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that, in terms of context, the existence of the laboratory is highly relevant and aligned with the vision of the study program as well as the needs of the community. Regarding input, the laboratory is equipped with facilities and support staff, but there are still shortcomings in human resource management and information systems. The laboratory's activities are running fairly well; however, the implementation of standard operating procedures (SOPs) is not yet optimal. In terms of product, the laboratory has provided tangible benefits for students, lecturers, and the general public, although there is no systematic evaluation of service outcomes in place. Overall, the laboratory management is running fairly well but requires improvements in several aspects. Therefore, it is recommended to enhance staff competence through training, develop a more organized management system, conduct regular service evaluations, and increase*

¹ Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Bina Darma Palembang Indonesia

² Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Bina Darma Palembang Indonesia

³ Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Bina Darma Palembang Indonesia

⁴ Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Bina Darma Palembang Indonesia

promotion efforts to make the laboratory more recognized and utilized optimally.

Keyword: *Evaluation, Management, Laboratory, CIPP*

PENDAHULUAN

Olahraga telah menjadi bagian integral dari masyarakat modern. Selain sebagai aktivitas rekreasi (Safitri et al., 2024), olahraga juga memainkan peran penting dalam membentuk gaya hidup yang sehat dan produktif. Olahraga merupakan aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis dan terukur, dengan tujuan-tujuan tertentu (Sobarna et al., 2022).

Pendidikan jasmani dan olahraga juga memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan. Melalui kegiatan olahraga, siswa tidak hanya mengembangkan aspek fisiknya, tetapi juga mempelajari nilai-nilai seperti kerja sama tim, sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pernyataan Syaiful (2021) bahwa pendidikan jasmani merupakan wadah penting untuk pengembangan karakter anak bangsa, karena mencakup dimensi fisik, mental, emosional, dan sosial. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendekatan dalam pengelolaan kegiatan olahraga menjadi semakin kompleks dan profesional. Saat ini, olahraga tidak hanya dipahami sebagai aktivitas fisik, tetapi telah berkembang menjadi sebuah industri dan ilmu terapan yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, seperti kesehatan, biomekanika, nutrisi, psikologi, dan manajemen. Dalam konteks ini, keberadaan layanan pendukung seperti sport massage (pijat olahraga) menjadi semakin penting, khususnya dalam mendukung performa atlet dan pemulihan dari cedera.

Pijat olahraga adalah jenis pijat yang ditujukan untuk semua orang yang dalam kondisi sehat. Dalam hal ini, bukan berarti pijat olahraga hanya untuk atlet, tetapi juga bisa diberikan kepada siapa saja, baik tua maupun muda, pria maupun wanita. Bahkan mereka yang mengalami cedera ringan pun dapat memperoleh manfaat dari pijat olahraga. Esensi dari pijat terletak pada keunikannya, yaitu sebagai bentuk komunikasi tanpa kata antara penerima pijat dan terapis, melalui sentuhan lembut, halus, dan terkadang kuat, yang menghasilkan rasa nyaman atau empati terhadap terapis (Vitara et al., 2023). Teknik pijat olahraga biasanya dipelajari melalui kursus atau mata kuliah khusus, sementara pijat tradisional umumnya dipelajari secara autodidak atau diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga (Musrifin et al., 2024). Barnet (2021) menambahkan bahwa pijat olahraga berperan dalam meningkatkan performa atlet melalui relaksasi otot dan pemulihan mental, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian hasil optimal dalam kompetisi.

Secara nasional, urgensi pengembangan pijat olahraga sebagai bagian dari sistem keolahragaan telah diakui secara hukum melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Undang-undang ini menekankan pentingnya penyediaan layanan pendukung olahraga, termasuk terapis, fasilitas medis, dan laboratorium terapi olahraga yang terstandarisasi. Dalam pelaksanaannya, perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mencetak tenaga profesional yang kompeten di bidang ini. Oleh karena itu, pendirian laboratorium pijat olahraga di lingkungan kampus sangat strategis sebagai wadah praktik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu institusi pendidikan yang telah memelopori pengembangan laboratorium ini adalah Universitas Bina Darma, melalui pendirian laboratorium sport massage pada tanggal 22 Juni 2023. Laboratorium yang terletak di kampus BR 2 (Rusitayanti et al., 2021) ini dikelola oleh program studi pendidikan jasmani dan bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran mahasiswa, memberikan layanan terapi pijat kepada masyarakat, serta menjadi pusat penelitian di bidang terapi olahraga. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi layanan terapi, pelatihan dan workshop, kerja sama antar lembaga, serta pengumpulan data untuk keperluan akademik maupun non-akademik. Menurut Isroqmi et al. (2023), laboratorium merupakan

tempat untuk melakukan eksperimen dan penyelidikan. Secara khusus, laboratorium sering dipahami sebagai ruangan atau bangunan dengan dinding dan atap, yang di dalamnya tersedia peralatan dan bahan untuk praktik. Meskipun telah beroperasi lebih dari satu tahun, laboratorium ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan dan operasionalnya. Permasalahan yang ada meliputi sistem dokumentasi yang belum optimal, belum adanya sistem evaluasi layanan yang terstruktur, keterbatasan fasilitas pendukung, dan minimnya keterlibatan terapis profesional yang tersertifikasi. Hal ini sejalan dengan temuan Rusetayanti et al. (2021) yang menunjukkan bahwa keberhasilan laboratorium pijat olahraga sangat bergantung pada manajemen yang efektif, perencanaan yang baik, serta sinergi antara sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan proses evaluasi secara menyeluruh terhadap sistem manajemen laboratorium. Evaluasi ini harus dilakukan secara objektif, menyeluruh, dan partisipatif, karena tujuannya adalah menciptakan sistem kerja yang produktif dan efisien serta memenuhi standar mutu. Muslich Mansur (2022) menekankan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dari sistem peningkatan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, model evaluasi yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process, Product), yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini dianggap komprehensif karena mencakup analisis terhadap kebutuhan dan tujuan program, input atau sumber daya yang tersedia, proses pelaksanaan kegiatan, serta produk atau hasil yang dicapai. Model ini sangat relevan untuk mengevaluasi program pendidikan maupun layanan publik karena memberikan gambaran menyeluruh terhadap kekuatan dan kelemahan suatu sistem (Sugiyono, 2021).

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara mendalam dan holistik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta ketekunan peneliti dalam mengamati dan menganalisis fenomena (Moleong, 2011; Miles & Huberman, 2020). Informan penelitian terdiri dari pengelola laboratorium, mahasiswa, alumni, mitra kerja, dan pengguna layanan yang terlibat langsung dalam aktivitas laboratorium.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi manajemen Laboratorium Sport Massage Universitas Bina Darma dengan menggunakan model CIPP. Fokus penelitian diarahkan pada empat aspek utama, yaitu:

- 1) *Context*: Menilai relevansi pendirian dan tujuan laboratorium terhadap kebutuhan institusi dan masyarakat.
- 2) *Input*: Menganalisis kecukupan dan kualitas sumber daya yang digunakan dalam operasional laboratorium.
- 3) *Process*: Mengevaluasi proses pelaksanaan layanan, kegiatan pembelajaran, dan manajemen internal.
- 4) *Product*: Mengkaji capaian, manfaat, dan dampak layanan laboratorium terhadap pengguna dan institusi.

Dengan melakukan evaluasi secara menyeluruh melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan laboratorium sport massage di masa mendatang, serta menjadi referensi untuk pengembangan laboratorium sejenis di institusi pendidikan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi manajemen Laboratorium Sport Massage Universitas Bina Darma secara menyeluruh dan komprehensif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara kontekstual, berdasarkan persepsi, pengalaman, dan pemahaman langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas laboratorium. Penelitian ini termasuk dalam

kategori penelitian evaluatif, karena berfokus pada analisis sistematis terhadap pelaksanaan suatu program, dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model ini digunakan sebagai kerangka analisis karena dianggap mampu memberikan gambaran menyeluruh terhadap perkembangan dan efektivitas suatu program dari berbagai aspek.

Subjek dalam penelitian ini adalah Laboratorium Sport Massage Universitas Bina Darma. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu secara sengaja dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dan pemahaman yang mendalam terhadap aktivitas laboratorium. Informan terdiri dari koordinator atau pengelola laboratorium, dosen pengampu mata kuliah terkait, mahasiswa aktif yang menggunakan fasilitas laboratorium, alumni program studi pendidikan jasmani, terapis profesional sebagai mitra, serta pengguna layanan dari masyarakat umum.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan kunci, dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, tantangan, dan hasil dari kegiatan laboratorium. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap aktivitas rutin di laboratorium, termasuk penggunaan fasilitas, interaksi antara staf dan pengguna, serta dinamika pelaksanaan layanan dan pembelajaran. Sementara itu, analisis dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen resmi seperti struktur organisasi, SOP, laporan kegiatan, data layanan, sertifikat pelatihan, serta dokumentasi visual berupa foto dan video kegiatan.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) dalam proses pengumpulan dan analisis data. Untuk mendukung objektivitas dan mengefektifkan proses, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara, protokol observasi, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing komponen dalam model CIPP.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu menyaring dan menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang relevan; penyajian data, yaitu menampilkan informasi dalam bentuk narasi, matriks, atau tema yang menggambarkan kondisi nyata berdasarkan keempat komponen evaluasi; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk merumuskan temuan akhir secara valid dan dapat dipercaya.

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan beberapa teknik validasi, seperti triangulasi sumber (dengan membandingkan informasi dari berbagai informan), triangulasi metode (dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi), member checking (dengan mengonfirmasi temuan awal kepada informan), serta observasi berkesinambungan yang dilakukan secara berulang dan mendalam.

Fokus utama evaluasi dalam penelitian ini diarahkan pada empat komponen utama dalam model CIPP. Evaluasi konteks dilakukan untuk menilai latar belakang, urgensi, dan relevansi pendirian laboratorium terhadap kebutuhan institusi dan masyarakat. Evaluasi input bertujuan untuk mengkaji kualitas sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, kurikulum pendukung, serta aspek pendanaan. Komponen proses dievaluasi untuk mengidentifikasi bagaimana kegiatan dilaksanakan, bagaimana sistem layanan dijalankan, serta bagaimana pengawasan dan tantangan operasional dihadapi. Sementara itu, komponen produk dievaluasi untuk menilai pencapaian hasil, tingkat kepuasan pengguna, manfaat langsung maupun jangka panjang, serta dampaknya terhadap institusi dan masyarakat luas.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen Laboratorium Sport Massage Universitas Bina Darma dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product).

Evaluasi dilakukan berdasarkan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pengelola laboratorium, dosen, mahasiswa, dan pengguna layanan.

Dari aspek konteks, keberadaan Laboratorium Sport Massage Universitas Bina Darma berakar pada kebutuhan institusi akan fasilitas pendukung pembelajaran praktik, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga. Laboratorium ini juga diharapkan dapat memberikan layanan kepada masyarakat umum dalam hal pencegahan dan penanganan cedera olahraga. Berdasarkan temuan lapangan, laboratorium ini telah memiliki visi dan misi yang sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi dan pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 dan Undang-Undang No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan. Namun, penyebaran visi dan misi tersebut belum optimal karena masih terbatas pada lingkup internal kampus. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman dan keterlibatan dari pemangku kepentingan eksternal terhadap keberadaan dan fungsi laboratorium.

Dari aspek input, laboratorium telah dilengkapi dengan sumber daya manusia, peralatan dasar, dan ruang praktik. Staf terdiri dari dosen pembimbing, koordinator laboratorium, dan mahasiswa yang terlibat sebagai praktisi dalam memberikan layanan pijat olahraga. Namun, berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa kompetensi dan pengalaman staf belum merata, dan sebagian di antaranya belum memiliki sertifikasi profesional di bidang terapi olahraga. Selain itu, laboratorium belum memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung layanan, seperti sistem informasi pasien atau aplikasi pendaftaran daring. Pendanaan untuk kegiatan laboratorium masih bergantung pada institusi dan belum melibatkan mitra eksternal, yang dapat membatasi pengembangan program.

Dalam aspek proses, laboratorium telah memiliki rencana kerja tahunan dan standar operasional prosedur (SOP) untuk pelaksanaan layanan. Namun, pelaksanaannya belum konsisten. Jadwal layanan sering mengalami perubahan mendadak, dan sistem pencatatan data masih kurang memadai. Pembagian tugas antar staf tidak didokumentasikan secara formal, yang sering menyebabkan masalah koordinasi. Proses layanan masih dilakukan secara konvensional, dan tugas-tugas administrasi masih dikerjakan secara manual. Tidak adanya sistem evaluasi internal yang terjadwal juga menghambat upaya peningkatan mutu layanan laboratorium secara berkelanjutan.

Dari aspek produk, laboratorium telah memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kompetensi mahasiswa, khususnya dalam praktik dan keterampilan pijat olahraga. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan pelatihan teknis, tetapi juga pengalaman langsung dalam menangani klien. Layanan juga telah diberikan kepada civitas akademika dan masyarakat umum, meskipun skala layanan masih terbatas. Tingkat kepuasan pengguna internal dianggap baik, namun hal ini belum didukung oleh data formal dari survei kepuasan atau laporan hasil terapi. Hal ini menyulitkan pengukuran efektivitas layanan dan manfaat jangka panjang dari program. Kurangnya dokumentasi sistematis mengenai hasil pemulihan pasien dan dampak terapi juga menunjukkan perlunya perbaikan dalam pelaporan hasil.

PEMBAHASAN

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Laboratorium Sport Massage Universitas Bina Darma telah berjalan sesuai dengan rencana, terutama dalam mendukung proses pendidikan dan pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu segera diatasi, khususnya dalam penguatan manajemen dan pengembangan sistem pendukung. Aspek konteks dan input tergolong cukup memadai, tetapi pelaksanaan proses masih memerlukan perbaikan, terutama dalam hal koordinasi, pemanfaatan teknologi, dan dokumentasi layanan. Hasil (produk) dari laboratorium menunjukkan potensi yang besar, namun belum didukung oleh evaluasi dampak yang komprehensif dan terukur.

Pendekatan model CIPP terbukti efektif dalam mengevaluasi kinerja laboratorium dari berbagai aspek. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, seperti penguatan sumber daya manusia, penerapan sistem manajemen digital, serta pengembangan sistem evaluasi internal dan pemantauan layanan. Dengan memperbaiki

keempat aspek tersebut, laboratorium memiliki potensi untuk menjadi pusat layanan dan pelatihan sport massage yang dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan penanganan cedera olahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Laboratorium Sport Massage Universitas Bina Darma secara umum telah berjalan dengan baik, dengan dukungan dari infrastruktur, sumber daya manusia, dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dari aspek konteks, keberadaan laboratorium sejalan dengan visi institusi dan kebutuhan masyarakat. Dalam aspek input, fasilitas dan tenaga kerja sudah tersedia, namun masih diperlukan peningkatan kompetensi serta penerapan sistem manajemen berbasis teknologi. Proses pelaksanaan sudah berjalan, tetapi masih terdapat kekurangan dalam penerapan SOP dan dokumentasi. Produk atau layanan yang diberikan telah memberikan dampak, namun evaluasi formal terhadap kualitas layanan masih terbatas.

Sebagai saran, pihak manajemen disarankan untuk meningkatkan pelatihan bagi staf, memperkuat sistem manajemen digital, memperluas promosi laboratorium, serta mengembangkan evaluasi berkala guna menjamin mutu layanan. Dengan langkah-langkah tersebut, laboratorium dapat berkembang menjadi pusat layanan terapi olahraga profesional yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah & Soedjatmiko, (2019) Adiningsih, W. I. (2021). Analisis Dampak Self Efficacy Dan..., Widya Indah Adiningsih, Universitas Multimedia Nusantara. 1–21.
- Alamsyah, S., & Soedjatmiko. (2019). Model Manajemen Pada Laboratorium Testing Research for Sports Material and Equipment (Trecs) Faculty of Sports Science Chulalongkorn University Thailand Tahun 2017. *Journal of Sport Coaching and ...*, 4(1), 28–35.
- Cahyadi, A., Daryanto, Z. P., & Sari, S. (2024). *IKIP PGRI PONTIANAK*. c, 132–146. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.7444>
- Cahyani, G. I. (2023). Pengaruh Manajemen Evaluasi Kinerja Karyawan Terhadap Produktivitas Perusahaan. *Karimah Tauhid*, 2(5), 1708–1713.
- Endrawan, I. Bagus. "Manajemen Klub Jantung Sehat Kota Palembang." (2015): 139-146.
- Graha, A. S., & Yuniana, R. (2021). The effect of sports massage with meditation on myalgia disorders Pengaruh sports massage dengan meditasi terhadap gangguan myalgia. 20(2), 153– 161.
- Isroqmi, A., Rohana, R., & Septiati, E. (2023). Pemanfaatan E-learning Moodle Sebagai Laboratorium Matematika Virtual di Universitas PGRI Palembang. *Indiktika : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 5(2), 244–254. <https://doi.org/10.31851/indiktika.v5i2.11653>
- KALSUM, U. (2023). SURVEI PEMAHAMAN DOSEN KARYAWAN TERHADAP PELAYANAN KLINIK SPORT MASSAGE UNIVERSITAS BINA DARMA (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BINA DARMA).
- Khumairoh, A. A., Renaldo, A., Wijaya, A., Rahmalia, W., Melianty, S., & Sukmawati, N. (2025). Sosialisasi Pencegahan Penanganan Cedera pada Kelompok Kerja Guru (KKG) PJOK Kecamatan Kayu Agung. *KITA Papua Selatan: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(2), 126-132.
- Kusuma, B., Royana, I. F., & Fahmi, D. A. (2020). Sport Massage bagi Masyarakat Desa Sumberejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal 2000–2002.
- Muhajarah, K., & Sulthon, M. (2020). Pengembangan Laboratorium Virtual sebagai Media

- Pembelajaran: Peluang dan Tantangan. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i2.3553>
- Musrifin, A. Y., Prajanti, S. D. W., Pujiati, A., & Rachma, E. A. (2024). Strategi Marketing Sport Massage Undikma Dalam Meningkatkan Minat Pasien. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v6i2.25013>
- Nugraha, B., Kesumawati, S. A., Melianty, S., Endrawan, I. B., & Fikri, A. (2024). Pendampingan Sport Massage Pada Sumsel Run 2024. 4(1).
- Permatasari, I. C., Sukmawati, N., & Septaliza, D. (2024). Penerapan Terapi Sport Massage Sebagai Solusi Relaksasi Otot Dan Penanganan Pertama Cedera Ringan Pada Dosen Universitas Bina Darma. *Journal of Social Work and Empowerment*, 4(1), 36-42.
- Nurmadiyah, N. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 30–50. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.190>
- Rizki, V. L., Nurrahma, F., Risaldi, P., Endrawan, I. B. E., & Satria, M. H. (2025). Pendampingan Sports Massage Relaksasi Otot Dan Cedera Pada Dosen dan karyawan Universitas Bina Darma. *KITA Papua Selatan: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(2), 117-125.
- Rizki, Vina Lamonda, et al. "Pendampingan Sports Massage Relaksasi Otot Dan Cedera Pada Dosen dan karyawan Universitas Bina Darma." *KITA Papua Selatan: Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 1.2 (2025): 117-125.
- Rusitayanti, N. W. A., Dewi, P. C. P., Dewi, I. A. K. A., Indrawathi, N. L. P., Widhiyanti, K. A. T., & Kresnayadi, I. P. E. (2021). Manajemen Pengelolaan Laboratorium Pengukuran Olahraga Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 412–422. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/1188>
- Safitri, K. N., Irdhillah, S., Deskia, M., & Naufaldy, M. F. (2024). Pembelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar : Manfaat Olahraga Untuk Kesehatan Tubuh pelaksanaannya terdapat unsur bermain ,, terdapat rasa senang , dilakukan pada saat memiliki teratur , terencana dan terkendali. Tetapi , pendapat menurut beberapa para ah. 2, 44–56.
- Ti, V., Diego, M., & Hernandez-reif, M. (2007). *Massage therapy research*. 27, 75–89. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2005.12.002>
- Vitara, V., Hardiyono, B., Kesumawati, S. A., Endrawan, I. B., Sukmawati, N., Martinus, M., & Fikri, A. (2023). Pendampingan Tim Massage Bina Darma Pada Tim Panjat Tebing Di Porprov. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 3(3), 255–261. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v3i3.2722>.